

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah langkah atau kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi untuk mengolah dan menganalisis data. Artinya metode penelitian adalah bagaimana peneliti menciptakan gambaran yang utuh atau *komprehensif* (Syafrida Hafni Sahir, 2022).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan eksperimen atau *Quasi Experimental Design* yang bertujuan untuk mencari kondisi tertentu setelah diberi pengaruh dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian eksperimen dilaksanakan dalam penelitian yang bersifat laboratoris, tetapi jenis penelitian ini dapat juga digunakan dalam penelitian sosial, termasuk penelitian pendidikan khususnya pendidikan islam.

Alasan Peneliti menggunakan pendekatan eksperimen adalah karena ingin mengetahui bagaimana dampak Penerapan media *wordwall* Pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMP Al-Madianah Al-Munawah.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimen* atau *Pre-Experimental* dengan Desain *pretest-posttest control group design*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan media *wordwall* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan media konvensional. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara menggunakan suatu kelompok eksperimen satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Suryabrata, 2003).

Untuk lebih jelasnya, desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O1	Y	O2
Kontrol	O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pemberian tes awal

O2 : Pemberian tes akhir

Y : Ada perlakuan menggunakan dengan media *wordwall*

X : Tanpa perlakuan dengan menggunakan media *wordwall*

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Madinah Al-Munawarah yang beralamat di Guguak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan bahwa SMP Al-Madinah Al-Munawarah adalah salah satu sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup obyek/subyek dengan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Garaika Dan Darmanah, 2019). Oleh karena itu, populasi tidak hanya terdiri dari manusia saja, tetapi juga mencakup benda-benda alam yang lainnya. Adapun Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Al-Madinah yang berjumlah 105 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi. Jika suatu populasi besar tidak dapat mempelajari seluruh isinya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka sampel dari populasi tersebut dapat digunakan (Agung Widhi Kurniawan Dan Zarah Puspitaningtyas, 2016).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel

berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti atau biasa disebut sebagai sampel bertujuan. *Purposive Sampling* digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik tertentu yang dimaksud dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan agar dalam penentuan kelas yang diteliti memang homogen yang dilihat dari nilai rata-rata. Sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII A & VIII B

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat atau variabel Y yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini (Wahyu Ningsih, t.t.). Dalam penelitian ini Variabel bebas yang dimaksud adalah "Wordwall"

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah "Keaktifan Belajar"

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Pengumpulan data melalui kegiatan observasi dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap aktivitas dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penunjang tentang deskripsi lokasi penelitian, keadaan peserta didik, jumlah dewan guru dan staf tata usaha, serta sarana dan prasarana di SMP Al-Madinah Al-Munawarah Solok. Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel
Pedoman observasi penelitian

Nama siswa

Kelas

No	Aspek	Ya	Tidak
1.	Visual and listening activities Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran		
2.	Oral Activities Peserta didik mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tanggapan terhadap proses pembelajaran		
3.	Mental activities Peserta didik berusaha mencari informasi dan mengerjakan soal latihan dalam memecahkan masalah secara individu ataupun kelompok		
4.	Writing activities Peserta didik mencatat informasi atau materi pembelajaran		

5.	Metrik activities Peserta didik aktif dalam diskusi dikelas dan mampu bekerjasama dalam kelompok		
----	--	--	--

b. Angket

Untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam penelitian ini menggunakan pengamatan dan angket yang telah diuji validitas materi kepada ahli. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar dan keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan *wordwall* di SMP Al-Madinah Al-Munawarah Solok.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini juga menjelaskan cara melakukannya, maka sering disebut teknik penelitian. Dalam penelitian ini alat yang digunakan yaitu :

a. Angket

Angket untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik setelah dilakukannya penerapan *wordwall*. Angket berbentuk skala linkert dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kemudahan
- 2) Ketepatan media dengan tujuan pengajaran
- 3) Kepuasan penggunaan media

4) Motivasi belajar dengan menggunakan media

Penyusunan angket untuk keaktifan peserta didik mengacu pada macam-macam kegiatan peserta didik yang telah digolongkan menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman dan komponen utama pembelajaran CTL menurut Depdiknas dalam Putra dan Nadia. Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi / angket yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Keaktifan Belajar

Aspek Keaktifan yang Diteliti		Indikator
A	<i>Visual dan Listenig Activitties</i>	Memperhatikan dan mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
B	<i>Oral Activitties</i>	Mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tanggapan terhadap proses pembelajaran.
C	<i>Mental Activitties</i>	Berusaha mencari informasi dan mengerjakan soal latihan dalam memecahkan masalah secara individu ataupun kelompok.
D	<i>Mental Activitties</i>	Merespon pertanyaan guru tentang materi yang sedang dipelajari.
E	<i>Writing Activitties</i>	Mencatat informasi atau materi pembelajaran.

F	<i>Writing Activities</i>	Mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru dengan menuliskan tahapan penyelesaian dan jawaban pada lembar jawaban.
---	---------------------------	---

Instrument soal pada angket yang dibuat menggunakan skala likert, tiap item pernyataan dibagi ke dalam empat skala dan menggunakan pernyataan positif dan negatif. Dalam penskorannya pernyataan positif dan negative memiliki nilai skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Penskoran Instrumen Keaktifan Belajar peserta didik

No.	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	4	Selalu	1	Selalu
2.	3	Sering	2	Sering
3.	2	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
4.	1	Tidak Pernah	4	Tidak Pernah

b. Observasi

Pedoman observasi aktivitas pembelajaran Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi yang terstruktur. Penelitian ini disusun dalam bentuk skala. Untuk setiap butir kegiatan atau perilaku yang diamati, telah disiapkan rentang skala yaitu: tidak

sesuai (1), kurang sesuai (2), cukup sesuai (3), sesuai (4), dan sangat sesuai (5).

E. Validitas dan Reabilitas instrument

Setelah menentukan instrumen penelitian, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji coba instrumen penelitiannya sebagai alat pengumpul data untuk menganalisis data yang sesuai dengan instrumen yang digunakan. Apabila hendak menganalisis data dengan benar, maka instrument yang digunakan harus diuji terlebih dahulu melalui beberapa uji.

Diantaranya uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Instrumen yang valid dan reliabel dapat menghasilkan data penelitian yang valid. Untuk pengujian instrumen penelitian peneliti menggunakan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen kemudian diuji cobakan untuk mengetahui kualitas butir secara empiris menggunakan data hasil uji coba yang dilakukan pada beberapa responden, kemudian hasilnya akan ditentukan daya beda butir soal untuk menentukan validitasnya yaitu menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Pada pengujian instrument penelitian ini peneliti menggunakan Uji validitas konstruk dilakukan untuk menentukan tingkat kevalidan butir angket. Uji validitas konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product*

momen pearson. Adapun rumus untuk menghitung validitas konstruk

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N(\sum x^2) - (N(\sum x)^2)(N(\sum y^2) - (N(\sum y)^2))]$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah subjek

x : Nilai hasil uji coba

y : Nilai rata-rata harian

Adapun pengambilan keputusan untuk menyatakan kevalidan berdasarkan pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan/pertanyaan tersebut dikatakan valid. Akan tetapi, apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pernyataan/pertanyaan tidak valid. Angket dan soal yang nantinya dipakai adalah butir angket dan soal yang dinyatakan valid. Selain itu tingkat kevalidan butir angket dan soal juga dapat dihitung dengan bantuan SPSS Statistik versi 21 menggunakan *Corrected Item Total Correlation*. Pengambilan keputusan item pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid jika nilai koefisien *Corrected Item Total Correlation* tiap item $\geq r_{tabel}$ (0,349). Angket dan soal yang nantinya dipakai adalah butir angket dan soal yang dinyatakan valid.

Soal dan butir angket yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian. Sebelum instrumen digunakan di kelas eksperimen dan kontrol, instrumen tes dan angket diuji coba terlebih dahulu di kelas uji coba. Kelas yang digunakan untuk uji coba instrument adalah

kelas VIII A di SMP Al-Madinah Al-Munawarah Solok dengan jumlah peserta didik 19 orang. Uji coba instrument ini dilakukan untuk mengetahui Validitas dan reabilitas dari instrument angket yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan uji coba terhadap 20 butir pernyataan angket keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Corrected Item Total Correlation* diperoleh 19 item pernyataan angket valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. 19 pernyataan angket yang valid tersebut akan digunakan untuk penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji validitas angket keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Hasil uji validitas

Soal	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,456	0,488	Valid
2	0,456	0,512	Valid
3	0,456	0,366	Tidak Valid
4	0,456	0,731	Valid
5	0,456	0,815	Valid
6	0,456	0,62	Valid
7	0,456	0,665	Valid
8	0,456	0,547	Valid
9	0,456	0,496	Valid
10	0,456	0,773	Valid
11	0,456	0,814	Valid
12	0,456	0,624	Valid
13	0,456	0,489	Valid
14	0,456	0,564	Valid
15	0,456	0,757	Valid
16	0,456	0,73	Valid
17	0,456	0,744	Valid

18	0,456	0,477	Valid
19	0,456	0,477	Valid
20	0,456	0,594	Valid

Hasil uji validitas angket keaktifan belajar sebagaimana terlihat pada tabel menunjukkan dari 18 item pernyataan ada 1 butir angket yang memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu angket nomor 3 dengan nilai r_{hitung} 0,366, dinyatakan gugur atau tidak valid. Total pernyataan angket yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebanyak 19 item pernyataan dan sudah memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar yang meliputi: *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Motor activities*, *Emotional activities*.

2. Realibilitas

Reliabilitas diartikan sebagai keajegan (*consistency*) hasil dari instrumen yang digunakan. Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya, atau bisa juga untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama menghasilkan data yang sama. Reliabilitas atau keandalan dapat diukur menggunakan *Alpha Cronbach* dengan koefisien reliabilitasnya menjadi tolak ukur seberapa baiknya butir soal atau item dalam angket. Reliabilitas instrumen didasarkan pada teori salah ukur (*measurement error*). Semakin kecil salah ukur semakin kecil pula perbedaan skor riil dengan sebenarnya sehingga koefisien reliabilitasnya semakin tinggi.

Butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut konsisten. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara menyebar angket atau soal kepada responden kemudian hasil skornya diukur dengan SPSS menggunakan fasilitas *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reabilitas instrumen

K : Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum ab2$: Jumlah varians butir

a_t^2 : Varians total

Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,7$. Maka apabila koefisien *Alpha Cronbach* $< 0,7$ instrumen tidak reliabel. Adapun perhitungan uji reliabilitas angket keaktifan belajardan soal tes dengan uji *Alpha Cronbach*. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 3.4:

Tabel 3.4
Hasil uji Reabilitas Instrument

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	20

Hasil perhitungan reliabilitas *Alpha Cronbach* di atas menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* instrumen angket keaktifan belajar sebesar

0,915 > 0,7, sehingga disimpulkan bahwa instrumen reliable, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument angket keaktifan belajar dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data dari responden ataupun sumber lain terkumpul. Adapun kegiatan dalam analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan

1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah penyusunan data dalam bentuk kelompok mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar berdasarkan kelas-kelas interval dan kategori tertentu.

Distribusi frekuensi terdapat kelas interval, kategori, frekuensi dan persentase. Terdapat 5 kategori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan keadaan hasil penelitian dari sampel. Mulai dari kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berikut distribusi frekuensi keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 3.5
Distribusi Frekuensi *pre-test* Keaktifan belajar peserta didik
kelas Kontrol

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	2	11%
Sedang	17	89%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, *pre-test* keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol dengan kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 11% , *pre-test* Keaktifan belajar kategori sedang sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 89%.

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi *post test* Keaktifan belajar peserta didik
Kelas Kontrol

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	5	26%
Sedang	14	74%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, *post-test* keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol dengan kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 36%, *pre-test* keaktifan belajar kategori sedang sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 74%.

Tabel 3.7
Distribusi frekuensi *Pre-test* Keaktifan belajar peserta didik kelas
eksperimen

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	2	11

Sedang	15	79
Rendah	2	11
Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan tabel diatas, *pre-test* keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 11%, *pre-test* keaktifan belajar kategori sedang sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 79%, *pre-test* keaktifan belajar peserta didik kategori rendah sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 11%.

Tabel 3.8
Distribusi frekuensi *Post-test* keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen

Kategori	Jumlah	%
Sangat Tinggi	11	58%
Tinggi	8	42%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, *post-test* keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kategori sangat tinggi sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 58%, *post-test* keaktifan belajar kategori tinggi sebanyak 8 peserta didik dengan persentase 42% . Dari hasil *pre-test* dan *post-test* keaktifan belajar peserta didik kelas eksperimen menunjukkan perbedaan keaktifan belajar peserta didik sebelum menggunakan *wordwall* dan setelah menggunakan *wordwall*.

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai dalam menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah

dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata (means), median, modus, standar deviasi dan varians dari suatu kelompok data. Statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

Analisis deskriptif pada variabel keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini

a. Keaktifan belajar peserta didik *pre-test* sebelum perlakuan menggunakan media *wordwall*

Perhitungan hasil analisis deskriptif data hasil angket *pre-test* keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran pada halaman. Berikut hasil perhitungan analisis deskriptif angket *pre-test* keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 3.9
Analisis deskriptif keaktifan belajar peserta didik
pre-test

Analisis deskriptif	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Mean	50,79	50,42
Median	51	51
Modus	51	48
Varians	18,62	26,26
Standar Deviasi	4,315	5,124

Skor Maximum	62	59
Skor Minimum	44	38
Rentang	18	21

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada hasil angket *pre-test* keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol memiliki *mean* (rata-rata) 50,79 median sebesar 51 ; modus sebesar 51 ; varians sebesar 18,62; standar deviasi 4,315; skor minimum 44; skor maksimum 62; dan rentang 18. Kelas eksperimen memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 50,42; median sebesar 51 ; modus sebesar 48; varians sebesar 26,26; standar deviasi sebesar 5,124; skor minimum 38; skor maksimum 58; dan rentang 21.

- b. Keaktifan belajar peserta didik *post-test* setelah perlakuan menggunakan media *wordwall*

Tabel 3.10
Analisis deskriptif keaktifan belajar peserta didik *post-test*

Analisis deskriptif	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Mean	51,48	67,47
Median	53	68
Modus	53	64
Varians	24,094	12,152
Standar Deviasi	4,09	3,48
Skor Maximum	63	73
Skor Minimum	44	61
Rentang	19	12

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol memiliki (mean) rata rata 53,26 ,median sebesar 53; modus sebesar ; varians sebesar 24,094 ;

standar deviasi 4,09; skor minimum 44; skor maksimum 63; dan rentang 19. Sedangkan kelas eksperimen memiliki *mean* (rata-rata) sebesar 67,47, median sebesar 68; modus sebesar ; varians sebesar 12,152; standar deviasi 3,48; skor minimum 61; skor maksimum 73; dan rentang 12.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap data untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kolmogorov smirnov dengan berbantuan program SPSS (Statistical Package Social Science) versi 26 dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan uji normalitas ini dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_a1 : data keaktifan belajar peserta didik berdistribusi normal.
- 2) H_01 : data keaktifan belajar peserta didik tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengujian:

Jika $\text{Sig.} \geq \alpha (0,05)$, maka H_a diterima.

Jika $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka H_a ditolak.

Setelah melakukan uji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 26. Perhitungan uji normalitas data keaktifan belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen dengan rincian sebagaimana tabel 3.11 di bawah ini:

Tabel 3.11
Hasil uji normalitas angket keaktifan belajar peserta didik

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	.123	19	.200*	.941	19	.271
Posttest Kelas Kontrol	.147	19	.200*	.950	19	.403
Posttest Kelas Eksperimen	.104	19	.200*	.967	19	.716
Pretest Kelas Eksperimen	.160	19	.200*	.921	19	.117
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat bahwa semua data memiliki nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, hasil uji hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa data untuk uji hipotesis angket keaktifan belajar peserta didik memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan subjek populasi, apakah populasi bersifat homogen atau heterogen dengan tujuan untuk mengetahui sampel yang diambil benar-benar representatif. Uji homogenitas merupakan syarat dalam analisis parametris dan dapat dilakukan jika data berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Levene. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk melakukan uji homogenitas. Dasar pengambilan keputusan uji Levene adalah jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Sebaliknya jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah tidak homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 26, didapatkan hasil uji homogenitas data keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran sebagaimana rincian tabel dibawah ini.

Tabel 3.12
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan belajar	Based on Mean	1.257	1	36	.270
peserta didik PAI	Based on Median	1.140	1	36	.293

Based on Median and with adjusted df	1.140	1	30.759	.294
Based on trimmed mean	1.247	1	36	.271

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig. > 0,05 yaitu 0,270. Maka berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data keaktifan belajar homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji T. Uji T merupakan analisis statistic yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak berpasangan. Sementara jika penelitian bertujuan untuk membandingkan dua sampel berpasangan seperti perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji independent sample t-test. Adapun 5 asumsi persyaratan penggunaan uji independent sample t-test adalah sebagai berikut :

1. Kedua sampel tidak berpasangan
2. Jumlah data untuk masing-masing variabel adalah kurang dari 30.

Sementara jika N besar dari 30 maka pengujian hipotesis sebaiknya dilakukan menggunakan uji z

3. Data untuk kedua sampel berdistribusi normal. Jika sampel berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji man whitney.

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji T dikarenakan Uji T biasanya dilakukan pada sampel penelitian yang berskala kecil yaitu $N < 30$. Pada uji hipotesis menggunakan Uji T ini peneliti menggunakan SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis menggunakan uji independent sampel T test adalah sebagai berikut

1. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai sig (2tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji T dapat dilihat pada lampiran dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.13
Hasil Uji independent sample

Independent Samples Test									
		t-test for Equality of Means							
		F	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Post Test angket	Equal variances assumed	1.257	- 10.289	36	.000	-14.211	1.381	-17.012	-11.409
Keaktifan belajar peserta didik PAI	Equal variances not assumed		- 10.289	32.4 75	.000	-14.211	1.381	-17.022	-11.399

Berdasarkan hasil uji T tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu 0,000. Maka berdasarkan hasil uji hipotesis

menggunakan Uji t yang dilakukan, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *wordwall* (x) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik (x) pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

